

ANALISIS KOREKSI FISKAL ATAS PENDAPATAN DAN BEBAN PAJAK TERUTANG DALAM PENENTUAN PAJAK PENGHASILAN YANG TERUTANG PADA CV. KANAYA PUTRI

M. Rio¹, Nenny Octarinie²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Darma Pratama

E-Mail : baerio582@gmail.com¹, nennoctarinie82@gmail.com

ABSTRAK

Pemerintah sedang giat-giatnya meningkatkan penerimaan pajak. Pajak yang dibayar oleh wajib pajak orang pribadi, pengusaha kena pajak atau badan merupakan sumber penerimaan yang tidak ada habis-habisnya. Menurut undang-undang nomor 16 tahun 2000 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan telah memberikan kepercayaan kepada wajib pajak dalam hal pemungutan pajak. Pemungutan pajak dilakukan dengan *self assesment system*, yaitu sesuatu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada wajib pajak untuk menghitung, menyeter, dan melaporkan sendiri pajak yang terutang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pemilihan metode ini sesuai dengan tujuan penelitiannya yaitu untuk menggambarkan atau menganalisis sistem tentang koreksi fiskal atas pendapatan dan beban pajak terutang dalam penentuan pajak penghasilan yang terutang yang diterapkan perusahaan dan kesesuaiannya dengan PSAK No. 46. Metode deskriptif digunakan untuk pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk mencari gambaran yang sistematis serta fakta yang akurat. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana koreksi fiskal atas pendapatan dan beban pajak terutang dalam penentuan pajak penghasilan yang terutang pada CV. Kanaya Putri apakah telah sesuai dengan ketentuan perpajakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah koreksi fiskal atas pendapatan dan beban pajak terutang dalam penentuan pajak penghasilan yang terutang pada CV. Kanaya Putri telah sesuai dengan ketentuan perpajakan. Setelah melakukan penelitian dan pembahasan mengenai koreksi antara laporan keuangan komersial perusahaan dengan laporan keuangan fiskal sebagai dasar untuk menetapkan penghasilan terutang pada CV. Kanaya Putri pada tahun 2021 dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan yang disajikan perusahaan telah disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan catatan laporan keuangan. Perbedaan kepentingan antara pemakai laporan keuangan dan keperluan untuk melakukan pemungutan pajak menimbulkan perbedaan antara laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal karena laporan keuangan komersial dihitung berdasarkan standar akuntansi keuangan (SAK), sedangkan laporan keuangan fiskal disusun berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku. Penyusunan laporan keuangan fiskal CV. Kanaya Putri sudah sepenuhnya sesuai dengan undang-undang pajak penghasilan nomor 36 tahun 2008 karena akun beban dan perpajakan sudah dikoreksi pada laporan keuangan fiskal perusahaan. Laba rugi sebelum pajak menurut akuntansi sebesar Rp. 2.476.980.179 dan setelah dilakukan koreksi fiskal laba rugi sebelum pajak menurut fiskal sebesar Rp.2.555.440.893. Dari hasil analisis koreksi fiskal penghitungan laba setelah pajak perusahaan CV. Kanaya Putri Tahun 2021 sebesar Rp.1.838.230.179 dari analisis koreksi fiskal pajak penghasilan terutang CV. Kanaya Putri untuk tahun 2021 sebesar Rp. 638.750.000.

Kata kunci: Perpajakan

ABSTRACT

The government is actively increasing tax revenues. Taxes paid by individual taxpayers, taxable entrepreneurs, or entities are an inexhaustible source of revenue. According to law number 16 of 2000 concerning general provisions and taxation procedures, it has given confidence to taxpayers in terms of tax collection. Tax collection is carried out with a self-assessment system, which is a tax collection system that gives the authority and responsibility to taxpayers to calculate, deposit, and self-report the tax payable. The research method used is quantitative. The selection of this method is by the research objective, namely to describe or analyze the system of fiscal correction of income and tax expense payable in determining the income tax payable applied by the company and conformity

with PSAK No. 46. Descriptive method is used for fact-finding with the right interpretation to find a systematic picture and accurate facts. The formulation of the problem in this study is how the fiscal correction of income and tax expense payable in determining the income tax payable on the CV. Kanaya Putri is appropriate whether it is by the provisions of taxation. This study aims to determine whether the fiscal correction of income and tax expense is payable in determining the income tax payable on the CV. Kanaya Putri has complied with the provisions of taxation. After conducting research and discussing the correction between the company's commercial financial statements and the fiscal financial statements as the basis for determining the income payable on the CV. Kanaya Putri in 2021 it can be concluded that the financial statements presented by the company have been presented based on the applicable financial accounting standards in Indonesia consisting of a balance sheet, income statement, and financial statement notes. Differences in interests between users of financial statements and the need to collect taxes create differences between commercial financial statements and fiscal financial statements because commercial financial statements are calculated based on financial accounting standards (SAK), while fiscal financial statements are prepared based on applicable tax laws. Preparation of the financial statements of CV. Kanaya Putri is in full compliance with income tax law number 36 of 2008 because the expense and tax accounts have been corrected in the company's fiscal financial statements. Profit and loss before tax according to accounting is Rp. 2,476,980,179 and after fiscal correction the profit and loss before tax according to the fiscal is Rp. 2,555,440,893. From the results of the analysis of fiscal correction, the calculation of profit after tax of the company CV. Kanaya Putri in 2021 amounting to Rp. 1,838,230,179 from the analysis of the fiscal correction of the income tax payable by CV. Kanaya Putri for 2021 is Rp. 638,750,000.

Keywords: Taxation

1. PENDAHULUAN

Pemerintah sedang giat-giatnya meningkatkan penerimaan dari pajak. Pajak yang dibayar oleh wajib pajak orang pribadi, pengusaha kena pajak atau badan merupakan sumber penerimaan yang tidak ada habis-habisnya. Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2000 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan telah memberikan kepercayaan kepada wajib pajak dalam hal pemungutan pajak. (Dirjen Pajak, 2000).

Pemungutan pajak dilakukan dengan *Self Assesment System*, yaitu sesuatu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang dan tanggungjawab kepada wajib pajak untuk menghitung, menyeter, dan melaporkan sendiri pajak yang terutang. (Sinaga, 2014).

Wajib pajak badan di Indonesia diwajibkan untuk menyelenggarakan pembukuan atau pencatatan diselenggarakan dengan itikad baik dan mencerminkan keadaan atau kegiatan usaha yang sebenarnya, sekurang-kurangnya terdiri dari catatan mengenai harta, kewajiban, modal, penghasilan atau penjualan, dan biaya atau pembelian, sehingga dapat dihitung besarnya pajak yang terutang. Pasal 28 ayat (1) dan (7) UU Nomor 16 Tahun 2000 mewajibkan wajib pajak dalam negeri untuk menyelenggarakan pembukuan. Penjelasannya, pembukuan harus diselenggarakan dengan cara sistem yang lazim dipakai di Indonesia. (Dirjen Pajak, 2000).

Ketergantungan pendanaan yang berasal dari luar negeri akan dapat diakhiri dengan cara

meningkatkan penerimaan dalam negeri. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, pembangunan dan kebutuhan dana rutin menjadi semakin tinggi sehingga ketergantungan pendanaan dari luar negeri hanya akan dapat diakhiri dengan cara meningkatkan penerimaan dalam negeri.

Penerimaan dalam negeri yang sangat diharapkan mengganti dana pinjaman luar negeri adalah peningkatan dari sektor perpajakan. Peningkatan penerimaan dalam negeri jelas kelihatan dengan semakin besarnya realisasi penerimaan dalam negeri yang berasal dari penerimaan pajak dari tahun ke tahun di dalam APBN. (Febrianto, 2017).

Pajak merupakan fenomena umum sebagai sumber penerimaan negara yang berlaku diberbagai negara. Setiap negara membuat aturan dan ketentuan-ketentuan dalam mengenakan dan memungut pajak dinegaranya masing-masing. Di Indonesia, penerimaan pajak sangat berperan penting dalam mengamankan anggaran negara dalam APBN setiap tahun. Kondisi itu tercapai ketika harga minyak bumi yang berfluktuasi di pasar internasional dalam kurun waktu yang relatif panjang pada awal dekade 1980-an. Fluktuasi harga saat itu telah membuat struktur penerimaan negara sangat mengandalkan penerimaan dari minyak bumi dan gas alam (migas) yang sekarang ini tidak bisa diandalkan lagi untuk kesinambungannya. (Madewing, 2013).

CV. Kanaya Putri merupakan badan usaha yang bergerak dibidang properti yang berdiri pada tanggal 04 Februari Tahun 2000 yang beralamat di

Jalan Nusa Indah Blok B No 5 Lorok Pakjo Kota Palembang. Kegigihan dalam berusaha disiplin yang keras serta kejujuran adalah bagian lain yang merupakan komitmen yang telah tertanam sejak awal dan pada setiap langkah usaha. Buah yang dipetik dari komitmen ini adalah kepercayaan dari berbagai pihak untuk menggunakan jasa CV. Kanaya Putri, utamanya dari kalangan pemerintah kota Palembang dan provinsi Sumatera Selatan, kalangan perbankan, rumah tangga dan kalangan usaha lainnya. Penelitian ini ditujukan untuk membantu pimpinan CV. Kanaya Putri melaksanakan tugasnya termasuk dalam rangka untuk mengkoreksi fiskal atas pendapatan dan beban pajak terutang dalam penentuan pajak penghasilan yang terutang pada CV. Kanaya putri apakah telah sesuai dengan peraturan perpajakan.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana koreksi fiskal atas pendapatan dan beban pajak terutang dalam penentuan pajak penghasilan yang terutang Pada CV. Kanaya Putri apakah telah sesuai dengan ketentuan Perpajakan.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Laporan keuangan menurut (Kasmir, 2014) Mengemukakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan. (Sanjaya Marlius 2018).

Konsep pendapatan dan pengakuannya menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam **PSAK No.23** berpendapat bahwa: pendapatan (*relevan*) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas moral perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang berasal dari kontribusi penanaman modal. (**Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016**).

Kewajiban pajak tangguhan (*defferent tax liabilities*) adalah jumlah pajak yang penghasilan terutang untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

Menurut perpajakan, penghasilan suatu perusahaan yang dikenakan pajak apabila telah sesuai dengan UU PPh 2000 pasal 4 ayat 1. Yang menjadi objek pajak adalah penghasilan yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang

dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengannama dan dalam bentuk apapun. (Dirjen Pajak, 2000).

Koreksi fiskal merupakan hasil dari suatu mekanisme penyesuaian pelaporan penghasilan wajib pajak secara komersial menurut ketentuan peraturan perundang-undang perpajakan yang akhirnya dihasilkan laba atau rugi fiskal. (Dirjen Pajak 2000).

Pajak penghasilan menurut **PSAK 46 (2016:2)** Adalah pajak yang dihitung berdasarkan peraturan Perpajakan dan pajak ini dikenakan atas penghasilan kena pajak perusahaan. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016)

Locus penelitian ini adalah CV. Kanaya Putri Palembang yang beralamat di Jalan Nusa Indah Blok B No. 5 Lorok Pakjo Kelurahan Demang Lebar Daun Kecamatan Ilir Barat I Palembang 30137.

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan CV. Kanaya Putri Tahun 2021.

Data merupakan sumber penting untuk menunjang penelitian dan jenis data yangdigunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer
Merupakan data yang berasal dari sumber penelitian yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan dengan yang diteliti. Data primer merupakan kejadian atau kegiatan perusahaan. Data yang dikumpulkan diperoleh dari hasil wawancara.
- b. Data Sekunder
Merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang berhubungan dengan penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Studi Pustaka
Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari serta mengumpulkan statistik dari perpustakaan yang berhubungan langsung dengan topik yang diteliti.
- b. Pengamatan atau observasi
Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terjun secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi tentang masalah yang sedang kita selidiki.
- c. Wawancara atau *interview*
Merupakan suatu metode pengumpulan berita, data atau fakta dilapangan. Prosesnya bisa

dilakukan dengan bertatap muka langsung *face to face* dengan narasumber.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu dengan terlebih dahulu mengumpulkan data dari hasil penelitian untuk diklasifikasikan dan dianalisis, sehingga dapat memberikangambaran yang jelas tentang keadaan yang di tulis. Untuk menjawab permasalahan yang ada langkah-langkah pembahasan dalam penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Neraca

Adapun neraca CV. Kanaya Putri per tanggal 31 Desember 2021 total akhir sebesar Rp.3.299.480.179 berupa Aktiva Lancar yang terdiri dari kas dan setara kassebesar Rp.1.208.372.828 dan piutang usaha sebesar Rp.1.301.960.922 yang dimana CV. Kanaya Putri ada tagihan termyn ke 3 yang belum dibayarkan atas pekerjaan rehabilitasi rumah sakit ernaldi bahar di Palembangsehinggatotal pada Aktiva lancar sebesar Rp.2.510.333.750 Aktiva tetap terdiri dari inventaris kantor yang berupa komputer 4 set Rp.12.500.000 dengan tahun perolehan (Januari 2015 s.d Desember 2021), mesin molen Rp.57.000.000 dengan tahun perolehan (Januari 2014 s.d Desember 2021), genset Rp.37.000.000 dengan tahun perolehan (Januari 2015 s.d Desember 2021), laptop Rp.21.000.000 dengan tahun perolehan (Januari2017 s.d Desember 2021), scaffolding Rp.22.500.000 dengan tahun perolehan (Januari 2015 s.d Desember 2021), bangunan Rp.450.000.000 dengan tahun perolehan (Januari 2001 s.d Desember 2021), kendaraan Rp.250.000.000 dengan tahun perolehan (Januari 2011 s.d Desember 2021) sehingga total pada inventaris sebesar Rp.850.000.000. Adapun biaya atas penyusutan terhadap komputer 4 set Rp.1.875.000, mesin molen Rp.7.328.571, genset Rp.5.550.000, laptop Rp.4.725.000, scaffolding Rp.3.375.000, bangunan Rp.18.000.000 dan kendaraan Rp.20.000.000 sehingga total penyusutan sebesar Rp.60.583.571 CV. Kanaya putri memilih dalam menghitung penyusutan menggunakan metode garis lurus dengan rincian sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan per tahun} = \frac{\text{Harga Perolehan}-\text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomi}}$$

- Akumulasi penyusutan komputer 4 set CV. Kanaya Putri pada Tahun 2021:
Rp.1.875.000 = $\frac{\text{Rp.12.500.000}-\text{Rp.1.250.000}}{6}$
- Akumulasi penyusutan mesin molen set CV. Kanaya Putri pada Tahun 2021:

$$\text{Rp.7.328.571} = \frac{\text{Rp.57.000.000}-\text{5.700.000}}{7}$$

- Akumulasi penyusutan genset CV. Kanaya Putri pada Tahun 2021:

$$\text{Rp.5.550.000} = \frac{\text{Rp.37.000.000}-\text{Rp.3.700.000}}{6}$$

- Akumulasi penyusutan laptop CV. Kanaya Putri pada Tahun 2021:

$$\text{Rp.4.725.000} = \frac{\text{Rp.21.000.000}-\text{Rp.2.100.000}}{4}$$

- Akumulasi penyusutan scaffolding CV. Kanaya Putri pada Tahun 2021:

$$\text{Rp.3.375.000} = \frac{\text{Rp.22.500.000}-\text{Rp.2.250.000}}{6}$$

- Akumulasi penyusutan bangunan pada CV. Kanaya Putri pada Tahun 2021:

$$\text{Rp.18.000.000} = \frac{\text{Rp.450.000.000}-\text{Rp.90.000.000}}{20}$$

- Akumulasi penyusutan kendaraan CV. Kanaya Putri pada Tahun 2021:

$$\text{Rp.20.000.000} = \frac{\text{Rp.250.000.000}-\text{Rp.50.000.000}}{10}$$

Berikut adalah neraca perusahaan CV. Kanaya Putri per 31 Desember 2021.

Tabel 1
Neraca Perusahaan CV. Kanaya Putri
Per 31 Desember 2021

AKTIVA LANCAR		PASIVA	
- Kas dan Setara Kas	Rp 1.208.372.828	- Hutang Dagang	Rp -
- Piutang	Rp 1.301.960.922		
TOTAL AKTIVA LANCAR	Rp 2.510.333.750	TOTAL PASIVA	Rp -
AKTIVA TETAP		MODAL	
Inventaris		- Modal	Rp 822.500.000
- Komputer 4 Set	Rp 12.500.000		
- Mesin Molen	Rp 57.000.000		
- Genset	Rp 37.000.000		
- Laptop	Rp 21.000.000		
- Scaffolding	Rp 22.500.000		
Bangunan	Rp 450.000.000		
Kendaraan	Rp 250.000.000		
	Rp 850.000.000		
AKUMULASI PENYUSUTAN		LABA	
Inventaris		-Laba Tahun 2021	Rp 2.476.980.179
- Komputer 4 Set	-Rp 1.875.000		
- Mesin Molen	-Rp 7.328.571		
- Genset	-Rp 5.550.000		
- Laptop	-Rp 4.725.000		
- Scaffolding	-Rp 3.375.000		
Bangunan	-Rp 18.000.000		
Kendaraan	-Rp 20.000.000		
	-Rp 60.853.571		
TOTAL AKTIVA TETAP	Rp 789.146.429		
TOTAL AKTIVA	Rp 3.299.480.179	TOTAL PASIVA	Rp 3.299.480.179

Sumber : (CV. Kanaya Putri Palembang, 2021)

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan dan beban dari suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016). Selisih antara pendapatan dan beban merupakan laba rugi yang diperoleh perusahaan. CV. Kanaya Putri menyusun

laporan laba ruginya setiap akhir tahun buku yaitu tanggal 31 Desember untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2021.

Berikut adalah laporan laba rugi perusahaan CV. Kanaya Putri per 31 Desember 2021.

Tabel 2
Laba Rugi Perusahaan CV. Kanaya Putri
Per 31 Desember 2021

I	PENDAPATAN		Rp 4.094.676.645
II	BIAYA PROYEK		
	- Biaya Material	Rp 1.056.514.145	
	- Biaya Upah	Rp 238.725.000	+
	Jumlah biaya proyek		-Rp 1.295.239.145
	LABA (RUGI) BRUTO		Rp 2.799.437.500
III	BIAYA USAHA		
	- Gaji Karyawan	Rp 66.000.000	
	- Biaya alat tulis kantor	Rp 11.000.000	
	- Biaya transport Dinas	Rp 17.300.000	
	- Biaya telepon	Rp 1.500.000	
	- Biaya listrik & PDAM	Rp 32.500.000	
	- Biaya Iklan	Rp 25.642.500	
	- PBB	Rp 5.411.250	
	- Biaya representasi	Rp 50.000.000	
	- Biaya Akumulasi Penyusutan	Rp 60.853.571	
	- Biaya lain-lain	Rp 92.750.000	+
	Total Biaya Usaha		-Rp 362.957.321
	LABA RUGI USAHA		Rp 2.436.480.179
	Penghasilan di luar usaha		
	- Deviden	Rp 25.000.000	
	- Sewa	Rp 15.500.000	+
	Total Penghasilan Luar Usaha		Rp 40.500.000
	LABA RUGI SEBELUM PAJAK		Rp 2.476.980.179

Sumber : (CV. Kanaya Putri Palembang, 2021)

Analisis Penghasilan CV. Kanaya Putri Tahun 2021

CV. Kanaya Putri pada akhir periode akuntansi menyusun laporan keuangan yang bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan serta mencatat transaksi-transaksi yang telah terjadi dalam periode akuntansi tersebut yang menyebabkan perubahan posisi keuangan perusahaan. Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan dalam posisi keuangan itu sendiri, agar dapat di manfaatkan oleh sejumlah besar pemakai, baik internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- Pendapatan Usaha Perusahaan

Pada Tahun 2021 CV. Kanaya Putri memenangkan proyek Pekerjaan Rehabilitasi Rumah Sakit Ernaldi Bahar yang beralamat Jl. Tembus terminal NO. 02 RT. 20 RW. 04 Kecamatan Alang-alang Lebar Kota Palembang dengan nilai proyek

Rp.4.094.676.645 dengan masa waktu pelaksanaan 210 hari kalender, selama proyek berlangsung CV. Kanaya Putri mengeluarkan biaya-biaya proyek yang terdiri dari:

- Biaya Material Rp. 1.056.514.145
- Biaya Upah Rp. 238.725.000

Penghasilan yang diperoleh atau diterima oleh CV. Kanaya Putri sepanjang tahun 2021 berasal dari penghasilan usahanya. CV. Kanaya Putri memperoleh pendapatan pada tahun 2021 sebesar Rp.4.094.676.645.

Analisis Biaya Usaha CV. Kanaya Putri Tahun 2021

Menurut akuntansi komersial, semua biaya termasuk kerugian dapat dikurangkan dalam menghitung penghasilan bersih. Tetapi dalam perpajakan tidak semua biaya dapat dikurangkan sesuai dengan pasal 6 dan pasal 9 UU PPh No.17 Tahun 2000 sebagaimana telah diubah dengan UU No.36 Tahun 2008. (KEMENKEU, 2012).

Tabel 3
Daftar Gaji Karyawan CV. Kanaya Putri
Per 31 Desember 2021

Jabatan	Gaji / Bulan	Jumlah Gaji (x12)	THR	Sembako Ramadhan
Pelaksana	Rp 1.150.750	Rp 13.809.000	Rp 3.750.000	Rp 562.200
Logistik Lapangan	Rp 1.110.750	Rp 13.329.000	Rp 3.750.000	Rp 562.200
Adm	Rp 900.550	Rp 10.806.600	Rp 3.750.000	Rp 562.200
Drafter	Rp 900.550	Rp 10.806.600	Rp 3.750.000	Rp 562.200
		Rp 48.751.200	Rp 15.000.000	Rp 2.248.800
TOTAL			Rp	66.000.000

Sumber : (CV Kanaya Putri Palembang. 2021)

Tabel 4
Penyusutan Aktiva Tetap CV. Kanaya Putri
Tahun 2021

Jenis Aset	Harga Perolehan	Nilai Residu	Umur Ekonomis		Penyusutan Setahun		Selisi Penyusutan
			Komersial	Fiskal	Komersial	Fiskal	
Komputer	12.500.000	1.250.000	6	6	1.875.000	2.083.333	(208.333)
Mesin Molen	57.000.000	5.700.000	7	7	7.328.571	8.142.857	(814.286)
Genset	37.000.000	3.700.000	6	6	5.550.000	6.166.667	(616.667)
Laptop	21.000.000	2.100.000	4	4	4.725.000	5.250.000	(525.000)

Scaffolding	22.500.000	2.250.000	6	6	3.375.000	3.750.000	(375.000)
Bangunan	450.000.000	90.000.000	20	20	18.000.000	22.500.000	(4.500.000)
Kendaraan	250.000.000	50.000.000	10	8	20.000.000	31.250.000	(11.250.000)
							289.286)

Sumber : (CV Kanaya Putri Palembang, 2021)

Koreksi Fiskal atas Laporan Keuangan CV. Kanaya Putri

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan adalah laporan keuangan komersial yang berdasarkan standar akuntansi keuangan (SAK). Laporan keuangan komersial tersebut tidak bisa digunakan sebagai dasar dalam menghitung pajak terutang perusahaan. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya dari sisi akuntansi dan sisi perpajakan. Oleh karena itu, dibutuhkan laporan keuangan fiskal dalam memenuhi kebutuhan perpajakan untuk menghitung PPh terutang perusahaan.

Berikut adalah laporan rekonsiliasi fiskal tahun pajak 2021 dari laporan laba rugi komersial CV. Kanaya Putri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Koreksi Fiskal Penghitungan Laporan Laba Rugi CV. Kanaya Putri Tahun 2021

URAIAN	MENURUT AKUNTANSI	KOREKSI FISKAL		MENURUT FISKAL
		KOREKSI POSITIF	KOREKSI NEGATIF	
PENDAPATAN	Rp 4.094.676.645	8.000.000 (+)	-	Rp 4.102.676.645
- Biaya Material	-Rp 1.056.514.145			-Rp 1.056.514.145
- Biaya Upah	-Rp 238.725.000			-Rp 238.725.000
LABA (RUGI) BRUTO	Rp 2.799.437.500			Rp 2.807.437.500
BIAYA USAHA				
- Gaji Karyawan	Rp 66.000.000	17.250.000 (-)		Rp 48.750.000
- Biaya alat tulis kantor	Rp 11.000.000			Rp 11.000.000
- Biaya transport Dinas	Rp 17.300.000	2.000.000 (-)		Rp 15.300.000
- Biaya telepon	Rp 1.500.000			Rp 1.500.000
- Biaya listrik & PDAM	Rp 32.500.000			Rp 32.500.000
- Biaya Iklan	Rp 25.642.500	5.000.000 (-)		Rp 20.642.500
- PBB	Rp 5.411.250			Rp 5.411.250
- Biaya representasi	Rp 50.000.000	50.000.000 (-)		Rp -
- Biaya Penyusutan	Rp 60.853.571		18.289.286 (+)	Rp 79.142.857
- Biaya lain-lain	Rp 92.750.000	30.000.000 (-)		Rp 62.750.000
TOTAL BIAYA USAHA	-Rp 362.957.321			Rp 276.996.607
LABA RUGI USAHA	Rp 2.436.480.179			Rp 2.530.440.893
PENGHASILAN DI LUAR USAHA				
- Deviden	Rp 25.000.000		10.000.000 (-)	Rp 15.000.000
- Sewa	Rp 15.500.000		5.500.000 (-)	Rp 10.000.000
TOTAL PENGHASILAN DI LUAR USAHA	Rp 40.500.000			Rp 25.000.000
LABA RUGI SEBELUM PAJAK	Rp 2.476.980.179			Rp 2.555.440.893

Sumber: (CV Kanaya Putri Palembang, 2021)

Analisis Koreksi Fiskal Positif dan Negatif CV. Kanaya Putri

Dari hasil analisis koreksi fiskal penghitungan laba rugi tersebut terdapat perbedaan antara laba sebelum pajak menurut akuntansi dengan penghasilan kena pajak penjabaran dapat dilihat pada tabel 6:

Tabel 6
Laporan Koreksi Positif dan Negatif CV. Kanaya Putri
Tahun 2021

1	LABA RUGI KOMERSIAL		Rp 2.476.980.179
2	KOREKSI FISKAL POSITIF		
	- Penjualan kepada karyawan	Rp 8.000.000	
	- THR sembako karyawan	Rp 17.250.000	
	- Perjalanan dinas	Rp 2.000.000	
	- Sumbangan iklan	Rp 5.000.000	
	- Pengeluaran tidak nominatif	Rp 50.000.000	
	- Biaya rekreasi & Entertain	Rp 30.000.000	
	TOTAL KOREKSI FISKAL POSITIF		Rp 112.250.000
3	KOREKSI FISKAL NEGATIF		
	- Selis perhitungan depresiasi	Rp 18.289.286	
	- Deviden bukan objek pajak	Rp 10.000.000	
	- Sewa Pph Final	Rp 5.500.000	
	TOTAL KOREKSI FISKAL NEGATIF		(Rp. 33.789.286)
	LABA RUGI SEBELUM PAJAK		Rp 2.555.440.893

Sumber : (CV Kanaya Putri Palembang, 2021)

Dari koreksi-koreksi yang telah di analisis maka diperoleh laba rugi sebelum pajak sebesar Rp.2.555.440.893 sesuai pasal 17 ayat (4) UU. No. 36 Tahun 2008, maka dibulatkan ke bawah dalam ribuan rupiah menjadi Rp.2.555.000.000.

Pajak yang terutang yang dihitung berdasarkan tarif umum perpajakan Tahun 2021 adalah sebesar: $25\% \times \text{Rp.}2.555.000.000 = \text{Rp.}638.750.000$ berdasarkan koreksi dan

perhitungan tersebut diketahui bahwa besarnya pajak penghasilan terutang CV. Kanaya Putri untuk tahun 2021 adalah sebesar Rp.638.750.000.

Laba Rugi Setelah Koreksi Fiskal

Setelah dilakukan analisis koreksi fiskal di CV. Kanaya Putri maka dapat diketahui beban pajak sebesar Rp.638.750.000 dan laba setelah pajak Rp.1.838.230.179 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 7
Laba Rugi Setelah Koreksi Fiskal CV. Kanaya Putri
Tahun 2021

I	PENDAPATAN		Rp 4.094.676.645
II	BIAYA PROYEK		
	- Biaya Material	Rp 1.056.514.145	
	- Biaya Upah	Rp 238.725.000	+
	Jumlah biaya proyek		-Rp 1.295.239.145
		Laba (Rugi) Bruto	Rp 2.799.437.500
III	BIAYA USAHA		
	- Gaji Karyawan	Rp 66.000.000	
	- Biaya alat tulis kantor	Rp 11.000.000	
	- Biaya transport Dinas	Rp 17.300.000	
	- Biaya telepon	Rp 1.500.000	
	- Biaya listrik & PDAM	Rp 32.500.000	
	- Biaya Iklan	Rp 25.642.500	
	- PBB	Rp 5.411.250	
	- Biaya representasi	Rp 50.000.000	
	- Biaya Akumulasi Penyusutan	Rp 60.853.571	
	- Biaya lain-lain	Rp 92.750.000	+
	Total Biaya Usaha		-Rp 362.957.321
		Laba Rugi Usaha	Rp 2.436.480.179
	Penghasilan di luar usaha		
	- Deviden	Rp 25.000.000	
	- Sewa	Rp 15.500.000	+
	Total Penghasilan Luar Usaha		Rp 40.500.000
		Laba Rugi Sebelum Pajak	Rp 2.476.980.179
		Beban Pajak 25%	Rp 638.750.000
		Laba Setelah Pajak	Rp 1.838.230.179

Sumber : (CV Kanaya Putri Palembang, 2021)

Neraca Setelah Koreksi Fiskal

Setelah dilakukan analisis koreksi fiskal di CV. Kanaya Putri Palembang maka dapat diketahui

neraca perusahaan CV. Kanaya Putri Palembang untuk tahun 2021 sebesar Rp.3.299.480.179, hutang pajak sebesar Rp.638.750.000 dan laba

setelah pajak Tahun 2021 sebesar Rp.1.838.230.179 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 8
Neraca Setelah Koreksi Fiskal CV. Kanaya Putri
Tahun 2021

AKTIVA LANCAR		PASIVA	
- Kas dan Setara Kas	Rp 1.208.372.828	- Hutang Dagang	-
- Piutang	Rp 1.301.960.922	- Hutang Pajak	Rp 638.750.000
TOTAL AKTIVA LANCAR	Rp 2.510.333.750	TOTAL PASIVA	Rp 638.750.000
AKTIVA TETAP		MODAL	
Inventaris		- Modal	Rp 822.500.000
- Komputer 4 Set	Rp 12.500.000		
- Mesin Molen	Rp 57.000.000		
- Genset	Rp 37.000.000		
- Laptop	Rp 21.000.000		
- Scaffolding	Rp 22.500.000		
Bangunan	Rp 450.000.000		
Kendaraan	Rp 250.000.000		
	Rp 850.000.000		
AKUMULASI PENYUSUTAN		LABA	
Inventaris		- Laba Tahun 2021	Rp 1.838.230.179
- Komputer 4 Set	-Rp 1.875.000		
- Mesin Molen	-Rp 7.328.571		
- Genset	-Rp 5.550.000		
- Laptop	-Rp 4.725.000		
- Scaffolding	-Rp 3.375.000		
Bangunan	-Rp 18.000.000		
Kendaraan	-Rp 20.000.000		
	-Rp 60.853.571		
TOTAL AKTIVA TETAP	Rp 789.146.429		
TOTAL AKTIVA	Rp 3.299.480.179	TOTAL PASIVA	Rp 3.299.480.179

Sumber : (CV Kanaya Putri Palembang, 2021)

Dengan demikian CV. Kanaya Putri sudah menerapkan dan memenuhi laporan keuangan fiskal sesuai dengan ketentuan perpajakan, penulis juga berharap perusahaan dapat menghindari kesalahan pembayaran pajak agar terhindar dari pemeriksaan pajak di kemudian hari.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan mengenai koreksi antara laporan keuangan komersial perusahaan dengan laporan keuangan fiskal sebagai dasar untuk menetapkan pengasilan terutang pada CV. Kanaya Putri pada Tahun 2021, Maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. LaporanKeuanganyangdisajikan Perusahaan telah disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia terdiri dari neraca, laporan laba rugi,dan catatan atas laporan keuangan.
2. Perbedaan kepentingan antara pemakai laporan keuangan dan keperluan untuk melakukan pemungutan pajak menimbulkan perbedaan antara laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal, karena laporan keuangan komersial dihitung berdasarkan standar akuntansi keuangan (SAK), sedangkan laporan keuangan fiskal disusun berdasarkan undang-undang perpajakan berlaku.
3. Perusahaan dalam menyajikan data-data informasi mengenai laporan keuangan dan laporan koreksi fiskal, perusahaan tidak

memberikan informasi secara detail mengenai akumulasi penyusutan inventaris perusahaan, adanya hutang pajak dan transaksi mengenai koreksi fiskal yang dibuat perusahaan tidak menyajikan informasi secara jelas.

4. Penyusunan laporan keuangan fiskal pada CV. Kanaya Putri sudah sepenuhnya sesuai dengan undang-undang pajak penghasilan nomor 36 Tahun 2008, karena akun beban dan pendapatan sudah dikoreksi pada laporan keuangan fiskal perusahaan. Laba rugi sebelum pajak menurut akuntansi sebesar Rp.2.476.980.179 dan setelah dilakukan koreksi fiskal laba rugi sebelum pajak menurut fiskal sebesar Rp.2.555.440.893
5. Dari hasil analisis koreksi fiskal penghitungan laba setelah pajak perusahaan CV. Kanaya Putri Tahun 2021 sebesar Rp.1.838.230.179
6. Dari analisis koreksi fiskal besarnya pajak penghasilan terutang CV. Kanaya Putri untuk tahun 2021 sebesar Rp.638.750.000

Saran

1. Perusahaan diharapkan dapat memenuhi laporan keuangan fiskal sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dan juga memperbarui tentang perkembangan peraturan perpajakan terbaru agar memperkecil upaya tidak terjadinya kekeliruan dalam menghitung pajak di kemudian hari.
2. Untuk menjaga kesinambungan koreksi yang akan perusahaan buat, diperlukan catatan untuk membukukan pos-pos yang berbeda yang menjadi pembeda dalam laporan keuangan fiskal dan komersial, sehingga dapat mempermudah membuat acuan dalam melakukan koreksi tahun berikutnya.

3. Perusahaan wajib menyajikan data-data informasi mengenai laporan keuangan dan laporan koreksi fiskal perusahaan, secara detail dan secara jelas sehingga laporan yang perusahaan sajikan bisa mudah di pahami bagi pihak yang membutuhkan informasi-informasi tersebut.
4. Penulis menyadari bahwa peneitian ini masih banyak kekurangan. diantaranya, karena data yang digunakan hanya satu tahun, sehinggadiharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan lebih banyak sampel sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih akurat.
5. Bagi para peneliti yang akan mengambil topik yang sama dengan penelitian ini, maka disarankan untuk mencari referensi buku yang lebih banyak sehingga analisis yang dilakukan terhadap objek penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam.

Kapas.” *Jurnal Akademi Keuangan Dan Perbankan* 1–12.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Pajak, UU. 2000. “Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.”
- Febrianto, Edo. 2017. “Jurnal Desentralisasi Fiskal, Ekonomi, Dan Keuangan Daerah.” *Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia* 1(1):1–111.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, IAI. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan*. 4th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Revisi 201. Depok: Rajawali Pers.
- MADEWING, IRMAYANTI. 2013. “Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara.”
- Sinaga, Niru Anita. 2014. “Reformasi Pajak Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Negara.” *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara* 8(1). doi: 10.35968/jh.v8i1.136.
- Sanjaya Marlius. 2018. “Peranan Laporan Keuangan Dalam Kebijaksanaan Pemberian Kredit Kepada Calon Nasabah Pada PT. BPR Batang